BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Bab I hingga Bab IV mengenai Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)), Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) dan Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. Indosat Tbk., maka Penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun 2006 – 2010 cenderung mengalami peningkatan, perusahaan memiliki komitmen untuk meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun. Akan tetapi, mengalami penurunan pada tahun 2007 hingga 2008 yang rata – rata perusahaan – perusahaan mengalami penurunan kinerja termasuk salah satunya adalah PT Indosat Tbk. Hal tersebut disebabkan perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan akibat dari terjadinya krisis ekonomi global yang menyebabkan dimilikinya saham PT Indosat Tbk oleh Qatar Telecom Q.S.C. (Qtel) secara tidak langsung melalui Indonesia Communications Limited (ICLM) dan Indonesia Communications Pte. Ltd (ICLS) sebesar 40.81%, sementara pemerintah Indonesia dan publik memiliki masing – masing 14.29% dan 44.90%. Sehinga menurunnya kinerja perusahaan tersebut dan banyak investor yang menarik investasinya. Sedangkan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun 2006

hingga 2010 cenderung mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2007 sempat mengalami penaikan. Banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain seperti banyaknya persaingan industri telekomunikasi di pasar domestik, krisis keuangan global dan melonjaknya harga minyak dunia yang mengakibatkan melemahnya kegiatan investasi di pasar modal yang turut berimbas terhadap PT Indosat Tbk sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi yang telah *go – public* ini yang juga mengalami penurunan investasi. Dampak krisis tersebut membuat pertumbuhan industri telekomunikasi cenderung melambat, termasuk salah satunya adalah PT. Indosat Tbk. Selain itu, Temasek menjual saham ISAT tersebut berdasarkan keputusan KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) yang mengharuskan Temasek melepas kepemilikannya di ISAT. Faktor – faktor tersebut membuat investor kurang tertarik dalam berinvestasi pada PT Indosat Tbk karena perusahaan dinilai mamiliki kinerja yang kurang baik dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya bagi pemegang saham.

2. Hasil uji secara simultan memperlihatkan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) secara bersama – sama (simultan) memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham PT. Indosat Tbk. Hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan Tingkat Pengembalian (*Return*) tidak hanya tercermin pada nilai Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) namun, adanya faktor – faktor lain yang

mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) yang dihasilkan. Faktor – faktor lain tersebut diantaranya adalah kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) kurang cocok jika digunakan untuk ekspektasi laba jangka pendek karena perhitungan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) lebih sederhana dan mudah, hanya memperhitungkan harga saham dan laba per lembar sahamnya dan tidak memperhitungkan variabel – variabel lain yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Adanya para analis teknikal yang mendasarkan diri pada data pasar masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan perusahaan), sebagai dasar untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) dimasa mendatang. Dengan kata lain, bagi para analis teknikal, mereka tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan (informasi fundamental maupun profitabilitas) seperti salah satunya adalah Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) untuk mengestimasi nilai Tingkat Pengembalian (*Return*), karena data pasar masa lalu sudah dapat dipakai untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) masa mendatang.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada PT Indosat Tbk dari tahun 2006 – 2010 sudah tidak berlaku bagi investor, terutama bagi investor yang berinvestasi pada masa sekarang ini karena PT Indosat Tbk selalu

konsisten dalam meningkatkan kinerja setiap tahunnya dan telah memiliki reputasi yang baik dimata publik serta telah memiliki pangsa pasar yang luas sehingga investor tetap percaya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut meskipun perekonomiannya sempat mengalami penurunan pada tahun –tahun sebelumnya.

3. Hasil uji secara parsial Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) berdampak tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) PT. Indosat Tbk. Hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan *return* saham tidak hanya tercermin pada nilai Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) namun, adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) yang dihasilkan. Faktor – faktor lain tersebut diantaranya adalah kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara. Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) kurang cocok jika digunakan untuk ekspektasi laba jangka pendek karena perhitungan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) lebih sederhana dan mudah, hanya memperhitungkan harga saham dan laba per lembar sahamnya dan tidak memperhitungkan variabel – variabel lain yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas.

   Adanya para analis teknikal yang mendasarkan diri pada data pasar masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan perusahaan), sebagai dasar untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) dimasa

mendatang. Dengan kata lain, bagi para analis teknikal, mereka tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan (informasi fundamental maupun profitabilitas) seperti salah satunya adalah Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) untuk mengestimasi nilai Tingkat Pengembalian (*Return*), karena data pasar masa lalu sudah dapat dipakai untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) masa mendatang.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada PT Indosat Tbk dari tahun 2006 – 2010 sudah tidak berlaku bagi investor, terutama bagi investor yang berinvestasi pada masa sekarang ini karena PT Indosat Tbk selalu konsisten dalam meningkatkan kinerja setiap tahunnya dan telah memiliki reputasi yang baik dimata publik serta telah memiliki pangsa pasar yang luas sehingga investor tetap percaya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut meskipun perekonomiannya sempat mengalami penurunan pada tahun –tahun sebelumnya.

Sama halnya dengan Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)), hasil uji secara parsial Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) berdampak tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) PT. Indosat Tbk. Hal tersebut disebabkan kenaikan dan penurunan Tingkat Pengembalian (*Return*) tidak hanya tercermin pada nilai Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) namun, adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) yang dihasilkan. Faktor – faktor

lain tersebut diantaranya adalah kondisi ekonomi yang berkaitan dengan indikator ekonomi, gerak pasar (*market movement*) dan kondisi politik suatu Negara. Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) kurang cocok jika digunakan untuk ekspektasi laba jangka pendek karena perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) lebih sederhana dan mudah, hanya memperhitungkan harga saham dan laba per lembar sahamnya dan tidak memperhitungkan variabel – variabel lain yang terkait dengan kinerja perusahaan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Adanya para analis teknikal yang mendasarkan diri pada data pasar masa lalu (seperti data harga saham dan volume penjualan perusahaan), sebagai dasar untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) dimasa mendatang. Dengan kata lain, bagi para analis teknikal, mereka tidak perlu lagi melakukan analisis terhadap variabel ekonomi dan variabel perusahaan (informasi fundamental maupun profitabilitas perusahaan) seperti salah satunya adalah Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) untuk mengestimasi nilai Tingkat Pengembalian (*Return*), karena data pasar masa lalu sudah dapat dipakai untuk mengestimasi Tingkat Pengembalian (*Return*) masa mendatang.

Selain itu, fenomena yang terjadi pada PT Indosat Tbk dari tahun 2006 – 2010 sudah tidak berlaku bagi investor, terutama bagi investor yang berinvestasi pada masa sekarang ini karena PT Indosat Tbk selalu konsisten dalam meningkatkan kinerja setiap tahunnya dan telah memiliki

reputasi yang baik dimata publik serta telah memiliki pangsa pasar yang luas sehingga investor tetap percaya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut meskipun perekonomiannya sempat mengalami penurunan pada tahun – tahun sebelumnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini Penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan aspek diluar Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)). Karena sesuai dengan penelitian ini kedua hal tersebut tidak memberikan gambaran yang baik untuk mengetahui hasil investasi yang dilakukan investor. Hal ini terjadi karena hasil Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) yang tinggi tidak selalu berdampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*) *yang* akan diterima investor dari hasil investasinya.
2. Bagi para investor, yang bermaksud melakukan investasi sebaiknya perhatikan rasio keuangan lain di luar Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) karena berdasarkan penelitian ini kedua variabel tersebut tidak mempunyai dampak terhadap Tingkat Pengembalian (*Return*). Sebab dengan tingginya Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian

Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) yang dihasilkan perusahaan, belum tentu menghasilkan Tingkat Pengembalian (*Return*) yang diharapkan investor.

3. Bagi penelitian sejenis sebaiknya melakukan penelitian dengan menambahkan ukuran kinerja keuangan di luar Rasio Harga Laba (*Price Earning Ratio* (PER)) dan Rasio Pengembalian Aktiva (*Return On Asset* (ROA)) serta melakukan penelitian tidak hanya pada satu perusahaan.